

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan umumnya terjadi selama 40 minggu antara waktu menstruasi terakhir dan kelahiran 38 minggu dari pembuahan. Untuk istilah medis wanita hamil adalah gravida, sedangkan manusia didalamnya disebut juga embrio (minggu-minggu awal) kemudian janin (sampai kelahiran). Selama di dalam kandungan terjadilah proses tumbuh kembang sampai waktu 40 minggu, dimulai dengan 2 sel lalu menjadi bayi sempurna mulai berat badan 2,5 – 4kg (Yuniarti et al., 2017). Perubahan fisik pada ibu hamil akan meningkatkan metabolisme energi, maka kebutuhan zat gizi dan energi akan meningkat selama masa kehamilan. Dari Faktor makanan juga bisa menyebabkan preeklampsia pada kehamilan. Kekurangan kalsium pada tubuh ibu hamil dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah yang berujung pada preeklamsia.

World Health Organization melaporkan bahwa gangguan hipertensi menyumbang 16% dari semua kematian ibu di negara maju, 9% kematian ibu di Afrika dan Asia, dan 26% di Amerika Latin dan Karibia dimana kematian ibu melahirkan tertinggi sebagian besar disebabkan oleh eklamsia dari pada preeklamsia (Jeyabalan, 2018). Secara global diperkirakan lebih dari 4 juta wanita hamil mengalami preeklamsia setiap tahun, dan setiap tahun diperkirakan sebanyak 50.000 – 70.000 wanita meninggal akibat preeklamsia

(Fatmawati et al., 2017). Penelitian oleh Martadiansyah *et al.*, (2019) mengungkapkan bahwa di Indonesia angka kejadian preeklamsia berada pada urutan kedua yang mencapai 128.273 kejadian (20,22%) dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan hingga 9,42%. penelitian oleh Yuniarti et al., (2017) mengungkapkan bahwa angka preeklamsia di Jawa Timur mencapai 36,29% dari 100.000 kelahiran hidup. Putri (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa di Kabupaten Jember angka kejadian preeklamsia mencapai 220 kasus pada tahun 2017 dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 284 kasus preeklamsia.

Hasil studi pendahuluan yang di lakukan oleh peneliti diperoleh data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember bahwa jumlah ibu hamil yang mengalami Preeklampsia di Puskesmas Panti Jember dalam satu tahun terakhir dimulai dari tahun 2019 terdapat 65 ibu hamil yang mengalami preeklampsia.

Preeklampsia merupakan keadaan meningkatnya tekanan darah wanita hamil diatas 160/110 mmHg disertai proteinuria pada usia kehamilan 20 minggu atau lebih. Preeklampsia dengan komplikasi dikenal pula sebagai *the disease of theory* dikarenakan belum terdapatnya teori yang mampu menjelaskan etiologi dan patogenesis penyakit ini secara jelas (Sultana, 2017).

Penyebab preeklampsia tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja, melainkan banyak faktor yang menyebabkan penyakit preeklampsi dan eklampsi (*multiple causation*). Riwayat Preeklampsi, status sosial ekonomi, paritas, Diabetes Mellitus, mola hidatidosa, kehamilan ganda, hidrops fetalis,

umur lebih dari 35 tahun dan obesitas (Indeks Massa Tubuh/IMT) merupakan faktor predisposisi terjadinya preeklampsia. Terkadang ibu hamil tidak sadar dengan keadaan dirinya yang sudah menderita preeklampsia (Wati & Widiyanti, 2020). Preeklampsia sampai saat ini masih menjadi penyebab terbesar morbiditas dan mortalitas maternal fetal diseluruh dunia. Salah satu teori dasar yang paling bertanggung jawab dalam terjadinya sindroma ini adalah disfungsi endotel dalam defek plasentasi. Preeklampsia sebagai suatu sindroma spesifik pada kehamilan berupa berkurangnya perfusi plasenta akibat vasospasme dan aktivasi endotel yang pada akhirnya akan memengaruhi seluruh sistem organ yang ditandai dengan hipertensi (Keman, 2014). Preeklampsia menyebabkan risiko tinggi pada wanita hamil dan bayinya, serta merupakan penyebab kematian maternal tertinggi dan penyebab angka mortalitas perinatal yang tinggi (Lalenoh, 2018).

Salah satu faktor risiko terjadinya preeklampsia adalah kebiasaan hidup/gaya hidup yaitu: merokok, pola makan tidak sehat, dan olahraga. Gaya hidup ini mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan. Gaya hidup berubah dari zaman ke zaman seiring dengan peningkatan kualitas hidup manusia, terjadi pula pergeseran- pergeseran terutama pada pola hidup. Pergeseran-pergeseran pola hidup ini juga diikuti dengan perubahan pola makan, baik dilihat dari komposisi menu maupun intensitas makan. Pola hidup modern di perkotaan sering membuat masyarakat terlena dalam mengkonsumsi makanan. Pola makan dikota-kota telah bergeser dari pola makan tradisional ke pola makan kebarat-baratan dengan komposisi makanan yang terlalu banyak mengandung protein, lemak,

gula, dan mengandung sedikit serat, makanan seperti ini terutama terdapat pada makanan siap saji yang akhir- akhir ini sangat digemari seperti pizza, hamburger, kentucky dan lain sebagainya (Fatmawati et al., 2017)

Pola konsumsi nutrisi harian yang salah menjadi penyebab utama timbulnya penyakit preeklampsia bagi ibu hamil. Peningkatan kadar garam dan kadar lemak dalam makanan dapat memicu naiknya tekanan darah. Porsi konsumsi yang kurang tepat dapat memicu risiko naiknya tekanan darah. Apabila dibiarkan bagi ibu hamil hal ini akan membahayakan dirinya dan janin dalam kandungannya. Tujuan pemenuhan gizi pada wanita hamil untuk mencapai status gizi ibu agar optimal sehingga ibu pada saat menjalani kehamilan aman, melahirkan bayi dengan potensi fisik dan mental yang baik. Bayi yang nantinya akan dilahirkan dan perjalanan penyakit pada ibu hamil perlu mendapatkan perhatian lebih dan khusus. Sehingga mengantisipasi terjadinya hal yang tidak diinginkan maka perlu adanya diet dan nutrisi harian khusus pada ibu yang sedang hamil (Tonasih & Kumalasary, 2020). Oleh karena itu berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan studi yang berjudul Hubungan Konsumsi Nutrisi Harian Ibu Hamil dengan Tingkat Preeklamsia Di Puskesmas Panti Jember.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Preeklampsia merupakan masalah atau komplikasi penyakit pada ibu hamil. Preeklamsia lebih sering terjadi pada wanita pada kehamilan pertama, wanita yang mengalami obesitas, wanita dengan hipertensi yang

sudah ada sebelumnya, dan wanita dengan diabetes. Semua karakteristik ini semakin umum terjadi pada populasi hamil. Salah satunya Faktor makanan juga bisa menyebabkan preeklampsia pada kehamilan. Porsi konsumsi nutrisi harian yang kurang tepat dapat memicu risiko naiknya tekanan darah. Apabila dibiarkan bagi ibu hamil hal ini akan membahayakan dirinya dan janin dalam kandungannya sehingga diperlukan penatalaksanaan dalam pemenuhan konsumsi nutrisi harian pada wanita hamil.

2. Pertanyaan Masalah

Berdasarkan pernyataan masalah diatas maka dapat ditarik pertanyaan penelitian berupa:

- a. Bagaimanakah konsumsi nutrisi harian ibu hamil dengan preeklamsia di Puskesmas Panti Kabupaten Jember
- b. Bagaimanakah tingkat preeklamsia pada ibu hamil di di Puskesmas Panti Kabupaten Jember
- c. Adakah hubungan konsumsi nutrisi harian ibu hamil dengan tingkat preeklamsia di Puskesmas Panti Jember

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konsumsi nutrisi harian ibu hamil dengan tingkat preeklamsia di Puskesmas Panti Jember

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi konsumsi nutrisi harian ibu hamil dengan preeklamsia di Puskesmas Panti Kabupaten Jember
- b. Mengidentifikasi tingkat preeklamsia pada ibu hamil di di Puskesmas Panti Kabupaten Jember
- c. Menganalisis hubungan konsumsi nutrisi harian ibu hamil dengan tingkat preeklamsia di Puskesmas Panti Jember

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan memberikan informasi yang bermanfaat bagi pelayanan kesehatan dalam menyusun lebih baik lagi yaitu dengan mempertahankan pelayanan. Selain itu, dapat juga dimanfaatkan sebagai pedoman awal dalam pengembangan untuk penelitian dimasa yang akan datang.

2. Instansi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai rujukan dalam memberikan khasanah di bidang ilmu keperawatan dalam melakukan penelitian yang serupa dalam pembelajaran dikampus maupun di pelayanan kesehatan lainnya terutama yang berkaitan dengan nutrisi dan preeklamsia pada ibu hamil

3. Ibu hamil

Melalui penelitian ini Ibu hamil dapat mengetahui jumlah kebutuhan nutrisi hariannya selama masa kehamilan sehingga dapat meminimalisir terjadinya preeklamsia selama masa kehamilan.

4. Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya penanggulangan kegawatan pada Penderita Diabetes Mellitus dengan melibatkan masyarakat melalui upaya pengendalian status gizi bagi penderita

5. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber data bagi penelitian selanjutnya serta sebagai dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif berkaitan kejadian preeklamsia